

Dinamika Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengelola Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pada Komunitas Kembang Setaman Kota Pekanbaru

Nurmasari^{1*}, Eka Komalasari², Feby Fadilla³, Irshalia Fhatini⁴
¹⁻⁴Program Studi Administrasi Publik, Universitas Islam Riau, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : nurmasari@soc.uir.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 05 Mei, 2026

Page: 401-406

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i4.1990>

Article History:

Received: Maret 05, 2026

Revised: Mei 08, 2026

Accepted: Mei 19, 2026

Abstract : This study aims to analyze the dynamics of women's leadership in managing Joint Business Groups (KUB) in the Kembang Setaman Community in Pekanbaru City. The study employed a qualitative approach, with data collection techniques through in-depth interviews with the Community Leader and the Joint Business Group Leader, supported by observation and documentation. The research focused on four indicators of women's leadership style: participation, communication, member motivation, and decision-making. The results demonstrate that women's leadership dynamics within the Joint Business Group play a crucial role in implementing diverse leadership dynamics. Member participation in organizational processes enhances a sense of belonging and group cohesion. Open and persuasive interpersonal communication plays a role in building trust and minimizing conflict. Member motivation is driven primarily by intrinsic approaches through emotional support and social rewards, which impact group loyalty and resilience. Decision-making is also conducted through deliberation to reach consensus, while remaining flexible in certain situations. It is concluded that women's leadership dynamics within the context of community-based KUBs are not solely oriented toward economic achievement but also lead to strengthening the social and relational dimensions of the organization, with practical implications for strengthening the institutional framework of community business groups.

Keyword : Women's Leadership, Joint Business Groups, Participation

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis dinamika kepemimpinan perempuan dalam mengelola Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada Komunitas Kembang Setaman Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada Ketua Komunitas dan Ketua Kelompok Usaha Bersama, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi empat indikator gaya kepemimpinan perempuan, yaitu partisipasi, komunikasi, motivasi anggota, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian membuktikan bahwa dinamika kepemimpinan perempuan dalam Kelompok Usaha Bersama memiliki peran penting dalam menjalankan dinamika kepemimpinan yang bervariasi. Partisipasi anggota dalam proses organisasi mampu

meningkatkan rasa memiliki dan kohesi kelompok. Komunikasi interpersonal yang terbuka dan persuasif berperan dalam membangun kepercayaan dan meminimalkan konflik. Motivasi anggota lebih banyak didorong oleh pendekatan intrinsik melalui dukungan emosional dan penghargaan sosial, yang berdampak pada loyalitas dan ketahanan kelompok. Serta pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah untuk mencapai konsensus, namun tetap fleksibel dalam situasi tertentu. Disimpulkan bahwa dinamika kepemimpinan perempuan dalam konteks KUB berbasis komunitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian ekonomi, tetapi mengarah kepada penguatan dimensi sosial dan relasional organisasi serta implikasi praktis bagi penguatan kelembagaan kelompok usaha masyarakat.

Kata kunci : Kepemimpinan Perempuan, Kelompok Usaha Bersama, Partisipasi

PENDAHULUAN

Kepemimpinan perempuan dalam konteks ekonomi mikro menjadi isu penting dalam kajian gender dan pemberdayaan masyarakat. Perempuan seringkali memainkan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku ekonomi komunitas. Salah satu bentuk nyata dari keterlibatan perempuan ini adalah peran mereka dalam memimpin Kelompok Usaha Bersama (KUB). Menurut Kartono (2003), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks perempuan, kepemimpinan seringkali berhadapan dengan stereotip gender dan keterbatasan struktural. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2008) bahwa perempuan pemimpin dihadapkan pada tantangan lebih besar dibanding laki-laki karena harus menyeimbangkan antara peran domestik dan peran publik. Dinamika kepemimpinan perempuan dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas telah menunjukkan peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB).

Namun, dalam praktiknya, kepemimpinan perempuan sering kali dihadapkan pada tantangan sosial dan kultural, seperti minimnya kepercayaan masyarakat dan keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya. Menurut Robbins dan Coulter (2012), kepemimpinan adalah proses memengaruhi dan mengarahkan anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Eagly dan Carli (2003) menambahkan bahwa kepemimpinan perempuan cenderung bersifat partisipatif, komunikatif, dan kolaboratif, namun seringkali terhambat oleh konstruksi sosial yang patriarkal. Gilligan (1982) menyebutkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk mengedepankan nilai-nilai empati dan kepedulian dalam interaksi sosial. Ini sejalan dengan karakteristik kepemimpinan transformasional yang menurut Bass (1990) sangat efektif dalam konteks komunitas. Komunitas Kembang Setaman di Kota Pekanbaru menjadi contoh menarik karena para perempuan di komunitas ini aktif dalam mengelola KUB yang berperan besar dalam menggerakkan ekonomi keluarga dan komunitas. Namun, efektivitas dan dinamika kepemimpinan perempuan dalam KUB tersebut masih belum banyak diteliti secara mendalam, terutama dari perspektif kultural dan sosial masyarakat setempat.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan keluarga yaitu program dari Kementerian Sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin yang meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan (Solina 2017; Putro, Saiman, and Sihidi 2020; Sari 2008). Kelompok Usaha Bersama pada Komunitas Kembang Setaman ketua seorang Perempuan yaitu Ibu Elvanelin berusia 57 tahun yang usaha ini mulai dirintis sejak tahun 2009, ini berarti sudah berjalan selama 16 tahun. Kerajinan tangan yang dihasilkan seperti tas, dompet, bunga hiasan, tempat tisu, songket, pakaian serta mengolah limbah plastik, sehingga layak dijual untuk dijadikan souvenir

dengan harga yang bersaing. Komunitas kembang setaman sampai saat ini memiliki 14 kelompok usaha dengan jumlah anggota 50 orang. Kembang Setaman di Pekanbaru merupakan komunitas yang cukup aktif dalam mengembangkan KUB dengan kepemimpinan perempuan sebagai motor penggerak. Namun, belum diketahui seperti apa gaya kepemimpinan tersebut mempengaruhi efektivitas perkembangan KUB. Komunitas Kembang Setaman di Kota Pekanbaru menjadi contoh menarik karena para perempuan di komunitas ini aktif dalam mengelola KUB yang berperan besar dalam menggerakkan ekonomi keluarga dan komunitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika kepemimpinan perempuan dalam mengelola Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada Komunitas Kembang Setaman di Kota Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara kontekstual dan komprehensif berdasarkan pengalaman serta perspektif para pelaku. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada key informan dan informan utama, yaitu Ketua Komunitas Kembang Setaman serta ketua kelompok usaha bersama, yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap fokus penelitian.

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan memiliki kredibilitas dalam memberikan informasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui interaksi intensif dengan informan serta pengamatan terhadap aktivitas komunitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menekankan pada interpretasi makna, pola, dan dinamika yang muncul dalam praktik kepemimpinan perempuan dalam konteks pengelolaan KUB. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam Komunitas Kembang Setaman bersifat partisipatif, Dimana anggota dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan – kegiatan yang ada di kembang setaman dilakukan Bersama, seperti penentuan jenis usaha, strategi pemasaran, hingga pembagian tugas produksi. Partisipasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga substantif, dikarenakan anggota memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat dan terlibat di dalam pengambilan keputusan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemimpin perempuan menerapkan *distributed leadership*, yaitu pembagian peran dan tanggung jawab secara kolektif dalam organisasi. Pola ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anggota, tetapi juga memperkuat kapasitas kelompok dalam menghadapi dinamika usaha. Diperkuat dengan teori (Eagly & Carli, 2007), gaya kepemimpinan perempuan yang partisipatif berakar pada orientasi relasional yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak bersifat top-down, melainkan *bottom-up*, di mana anggota memiliki ruang untuk berkontribusi. Oleh karenanya partisipasi dalam konteks ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial, tetapi juga menjadi strategi adaptif dalam menjaga keberlanjutan usaha berbasis komunitas.

Komunikasi

Komunikasi yang diterapkan oleh pemimpin perempuan bersifat terbuka, informal, dan empatik. Interaksi tidak hanya terjadi dalam forum resmi, tetapi juga melalui komunikasi interpersonal sehari-hari. Pola komunikasi yang dibangun seorang pemimpin ini mencerminkan pendekatan *relational communication*, maksudnya hubungan interpersonal menjadi pondasi utama dalam pengelolaan organisasi. Berdasarkan teori (Robbins & Judge, 2017) dan (Goleman, 1998), komunikasi yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, akan tetapi juga membangun kepercayaan dan kedekatan emosional. Komunikasi yang terlalu informal berpotensi menimbulkan ambiguitas dalam instruksi kerja, serta dapat mengurangi ketegasan dalam situasi

yang membutuhkan keputusan cepat. Komunikasi dilakukan tidak hanya dalam forum formal, tetapi juga melalui interaksi informal seperti pertemuan rutin dan media komunikasi digital. Dengan demikian, komunikasi dalam kepemimpinan perempuan tidak hanya berfungsi sebagai alat koordinasi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan modal sosial dalam kelompok.

Motivasi Anggota

Motivasi yang diberikan lebih menekankan pada aspek emosional dan sosial dibandingkan material. Bentuk motivasi yang diberikan pemimpin perempuan berupa dukungan moral, penghargaan non-finansial, dan penguatan rasa kebersamaan. Sehingga menunjukkan bahwa pemimpin perempuan menerapkan pendekatan *intrinsic motivation*, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis anggota. Hal ini sejalan dengan teori (Maslow, 1943) dan (Herzberg, 1959) Motivasi yang dibangun berbasis: rasa kebersamaan, pengakuan sosial, serta peluang aktualisasi diri. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan perlu mengombinasikan motivasi intrinsik dengan strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggota terutama ketika anggota menghadapi kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Pengambilan Keputusan

Dalam Pengambilan keputusan selalu dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai konsensus. Pemimpin berperan sebagai fasilitator, bukan dominator. Sehingga mencerminkan *participative decision-making*, sebagaimana dikemukakan oleh (Vroom & Yetton, 1973) dan (Northouse, 2016). Dalam pendekatan ini, kualitas keputusan tidak hanya ditentukan oleh rasionalitas, tetapi juga oleh tingkat penerimaan anggota. anggota merasa memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati bersama. Pemimpin perempuan dalam penelitian ini menunjukkan fleksibilitas, yaitu tetap membuka partisipasi, akan tetapi mampu mengambil keputusan cepat ketika situasi mendesak. Sehingga adanya kombinasi antara gaya demokratis dan gaya situasional dalam kepemimpinan. Namun, dalam kondisi tertentu yang membutuhkan keputusan cepat, pemimpin tetap mengambil peran dominan dengan mempertimbangkan kepentingan bersama.

Temuannya bahwa kepemimpinan perempuan dalam konteks KUB tidak hanya merefleksikan kepemimpinan Perempuan yang partisipatif sebagaimana dikemukakan dalam teori klasik, tetapi juga membentuk suatu model kepemimpinan berbasis komunitas yang mengintegrasikan dimensi sosial, emosional, dan ekonomi secara simultan. Model ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan perempuan tidak semata ditentukan oleh kemampuan manajerial, tetapi juga oleh kapasitas dalam membangun modal sosial (*social capital*), memperkuat relasi interpersonal, serta menciptakan ketahanan kolektif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. penelitian ini menawarkan perspektif baru khususnya pada level pemberdayaan masyarakat, bahwa kepemimpinan perempuan dalam kelompok usaha bersama memiliki peran strategis sebagai penghubung antara tujuan ekonomi dan penguatan struktur sosial komunitas. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan dalam komunitas dapat diposisikan sebagai model kepemimpinan alternatif yang relevan dalam pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dinamika kepemimpinan perempuan dalam mengelola Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada Komunitas Kembang Setaman Kota Pekanbaru menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif, komunikasi, motivasi, dan pengambilan keputusan dalam merespons kebutuhan organisasi berbasis komunitas berjalan dengan baik. Pertama, pada aspek partisipasi, pemimpin perempuan mampu membangun keterlibatan aktif anggota dalam setiap proses organisasi, sehingga menciptakan rasa memiliki terhadap komunitas dan memperkuat kohesi sosial kelompok. Partisipasi tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga substantif, yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas kolektif dalam pengelolaan usaha. Kedua, pada aspek komunikasi, kepemimpinan perempuan ditandai dengan pola komunikasi interpersonal yang terbuka, persuasif, dan berbasis empati.

Pola ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan, menjaga stabilitas hubungan sosial, serta meminimalkan konflik internal dalam kelompok usaha. Ketiga, pada aspek motivasi anggota,

pemimpin perempuan lebih menekankan pendekatan motivasi intrinsik melalui dukungan emosional, penghargaan sosial, dan penguatan solidaritas kelompok. Strategi ini berperan penting dalam meningkatkan loyalitas anggota serta ketahanan kelompok dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan tekanan ekonomi. Keempat, pada aspek pengambilan keputusan, proses yang diterapkan cenderung berbasis musyawarah dan konsensus, yang menghasilkan legitimasi tinggi terhadap keputusan organisasi. Namun demikian, pemimpin juga menunjukkan fleksibilitas dengan mengadopsi pendekatan situasional dalam kondisi tertentu yang menuntut keputusan cepat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan dalam konteks KUB berbasis komunitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil ekonomi, tetapi juga pada penguatan dimensi sosial dan relasional organisasi.

Saran

Saran rekomendasinya adalah : Kepemimpinan perempuan perlu mempertahankan dan memperkuat kepemimpinan yang partisipatif, dengan tetap menjaga efektivitas melalui penetapan batas waktu dalam pengambilan keputusan, dan pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendorong pengembangan kepemimpinan perempuan, seperti pelatihan kepemimpinan, mentoring, dan pendampingan usaha, sehingga ada sinergi antarinstansi (dinas sosial, koperasi, UMKM) untuk mendukung keberlanjutan komunitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau atas dukungan kegiatan penelitian ini, dan terima kasih kepada Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada Komunitas Kembang Setaman Kota Pekanbaru yang telah memberikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M. (1990). *From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision*.
 Darmawan, R. (2021). Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(2), 134–145. <https://doi.org/10.31629/jmm.v1i2.1681>
 Eagly, A. H., & Carli, L. L. (2003). *The female leadership advantage: An evaluation of the evidence*.
 Eagly, A. H., & Carli, L. L. (2007). *Through the labyrinth: The truth about how women become leaders*. Harvard Business School Press.
 Fitriyah, L. (2022). Kepemimpinan perempuan dalam organisasi komunitas berbasis agama: Studi kasus pada komunitas lokal di Indonesia. *Jurnal Gender dan Masyarakat*, 9(1), 25–39.
 Gilligan, C. (1982). *In a different voice: Psychological theory and women's development*. Harvard University Press.
 Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. Bantam Books.
 Herlina, T., & Putri, D. A. (2020). Keterlibatan perempuan dalam kelompok usaha mikro: Antara budaya dan dukungan keluarga. *Jurnal Sosial dan Pemberdayaan*, 7(3), 88–101.
 Herzberg, F. (1959). *The motivation to work*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
 Kartono, K. (2003). *Pemimpin dan kepemimpinan: Untuk mahasiswa dan umum*. Rajawali Press.
 Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
 Mulyadi. (2008). *Kepemimpinan dalam organisasi*. Rineka Cipta.
 Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Sage Publications.
 Putro, B. N., Saiman, S., & Sihidi, I. T. (2020). Evaluasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 310–329. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i3.4210>
 Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management*. Prentice Hall.
 Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
 Sari, P. (2008). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam rangka pemberdayaan masyarakat prasejahtera.
 Solina, E. (2017). Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi masyarakat Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(2), 7–18.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, N. (2018). Gaya kepemimpinan perempuan dalam koperasi wanita di Jawa Tengah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pemberdayaan*, 5(1), 50–62.
- Vroom, V. H., & Yetton, P. W. (1973). *Leadership and decision-making*. University of Pittsburgh Press.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson Education.